

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Moral Bangsa

Sumiati¹, Yuyu Septiana², Destia Ira Pertiwi³,

¹Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, sumiatiii1507@gmail.com

²Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, yayuseptiana1@gmail.com

³Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, destiaira18@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya dan ideologi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memahami dan menginternalisasi semangat nasionalisme, memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menghargai keberagaman budaya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter moral individu dan bangsa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter moral bangsa Indonesia yang berintegritas dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya dan ideologi nasional. Pendidikan Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, karakter moral, Bangsa Indonesia, Nilai-Nilai luhur, Integritas.

Abstract: Pancasila education has an important role in shaping the moral character of the Indonesian nation based on the noble values of culture and national ideology. This study aims to examine how Pancasila education can be an effective instrument in instilling moral values in students. The method used is a literature study with qualitative data analysis. The results of the study indicate that Pancasila education has an important role in shaping the moral character of the Indonesian nation. Through Pancasila education, the younger generation can understand and internalize the spirit of nationalism, have an awareness of the rights and obligations as citizens, and appreciate cultural diversity. This study provides a deeper understanding of the role of Pancasila education in shaping the moral character of individuals and the nation. The results of this study can be the basis for the development of a curriculum and learning methods that are more effective in implementing Pancasila values. Thus, Pancasila education can shape the moral character of the Indonesian nation with integrity and based on the noble values of culture and national ideology. Pancasila education is very important in shaping a strong and responsible national character.

Keywords: Pancasila Education, moral character, Indonesian nation, noble values, integrity.

*Correspondence Address:	sumiatiii1507@gmail.com
--------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 November 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Kehidupan manusia mempunyai banyak liku-liku yang harus dihadapi. Berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi oleh setiap manusia, menciptakan manusia dengan berbagai macam karakter dalam kehidupan. Ada yang berdampak positif bahkan ada juga yang berdampak negative. Dalam setiap persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara terkadang kita dihadapkan pada penciptaan karakter yang salah dan ketiadaan moral. Sehingga apabila kita melihat sisi lain di kehidupan nyata bahwa karakter manusia dapat tercipta salah satunya dari pendidikan. Salah satu Pendidikan yang dapat menciptakan karakter yang baik serta manusia yang bermoral tinggi yaitu Pendidikan Pancasila.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang bermoral dan berintegritas. Karakter manusia tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan terutama pendidikan. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi bangsa saat ini, Pendidikan Pancasila hadir sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan toleransi. Pendidikan ini tidak hanya relevan bagi pelajar di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga penting diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, generasi bangsa dapat tumbuh menjadi individu yang menjunjung tinggi etika, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa.

Maka ketika berbicara tentang pendidikan, disini akan terlihat adanya edukasi yang mengarah kepada pembelajaran. Di dalam pendidikan Pancasila kita akan mengerti tentang nilai – nilai yang terkandung di dalamnya. Bagi sebagian orang yang tidak mengenyam bangku pendidikan mungkin akan sulit di mengerti, karena bagi yang mengenyam bangku pendidikan tidak semua juga yang dapat mengerti dan memahaminya dengan baik. Ada beberapa manfaat yang di dapat dengan menerapkan pendidikan Pancasila baik di dunia pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, maupun bagi Masyarakat diluar dari apa yang telah disebutkan diatas. Maka ketika anak-anak bangsa telah memahami arti Pentingnya Pancasila disamping sebagai ideology hidup bangsa ini, maka dengan adanya ideology tersebut akan mengajarkan generasi bangsa akan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya yaitu dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam hidup, sehingga dapat menciptakan genarasi yang benar-benar memiliki karakter ke bhinekaan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus menciptakan individu yang memiliki moral yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta budaya nasional bangsa ini.

Jadi bagaimana urgensi pendidikan pancasila dalam membentuk karakter moral bangsa yang merupakan fondasi ideology negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yang memberikan landasan moral dan etika bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini lah yang melatar belakangi kami selaku penulis artikel ini mengangkat tema tentang PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK MORAL BANGSA. Pancasila mengajarkan nilai-nilai luhur seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan toleransi yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berintegritas.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori,

hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Menurut (Abdul Rahman Sholeh 2005), Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter moral bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya dan ideologi nasional. Melalui pemahaman dan penanaman nilai-nilai Pancasila kita sebagai generasi bangsa dapat mengembangkan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa yang berintegritas. Manfaat Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter moral individu dan bangsa secara keseluruhan. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Nilai moral merupakan penilaian terhadap tindakan yang umumnya diyakini oleh anggota masyarakat tertentu sebagai yang salah ataupun yang benar. Sedangkan Karakter lebih dikenal sebagai cara masyarakat berpikir dan juga berperilaku yang sudah menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Putri, Mas Fierna Janvierna Lusie 2023). Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pendidikan nilai, yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Sementara itu melalui Pendidikan Pancasila yang mengajarkan tentang pemahaman Nilai-nilai luhur Pancasila, apabila diterapkan dalam kehidupan nyata, maka akan terbentuk suatu karakter keperibadian yang bermoralitas bagi masyarakatnya (Risdiyana, Hani 2021).

A. Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Moral Bangsa

1. Menanamkan Nilai-Nilai Luhur Pancasila sebagai Fondasi Karakter Moral Bangsa.

Pendidikan Pancasila memegang peranan sentral dalam meletakkan fondasi karakter moral yang kokoh bagi setiap individu sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Peran fundamental ini terwujud melalui upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Proses penanaman ini bukan sekadar menghafal bunyi sila, melainkan sebuah perjalanan internalisasi yang mendalam, menuntun peserta didik untuk memahami, menghayati, dan akhirnya mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, ditanamkan bukan hanya sebagai pengakuan akan adanya Tuhan, tetapi juga sebagai landasan spiritualitas dan etika. Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang pentingnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi pilar moral dalam berinteraksi dengan sesama dan alam semesta.

Selanjutnya, sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menekankan pentingnya menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan Pancasila, peserta didik diajak untuk mengembangkan rasa empati, saling menghormati, dan

memperlakukan sesama manusia dengan adil tanpa diskriminasi. Pemahaman akan hak dan kewajiban asasi manusia juga ditanamkan, membentuk individu yang peka terhadap isu-isu kemanusiaan dan berkeinginan untuk berkontribusi dalam mewujudkan keadilan sosial.

Nilai Persatuan Indonesia ditanamkan melalui pemahaman akan keberagaman bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang kekayaan budaya, suku, bahasa, dan agama yang dimiliki Indonesia, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai kekuatan bangsa. Semangat nasionalisme dan cinta tanah air dipupuk, mendorong individu untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengenalkan prinsip-prinsip demokrasi dan musyawarah mufakat. Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menghargai perbedaan pendapat, serta mencari solusi bersama melalui dialog yang konstruktif. Dengan demikian, terbentuklah karakter warga negara yang bertanggung jawab dan menghargai proses pengambilan keputusan secara demokratis.

Terakhir, sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menanamkan kesadaran akan pentingnya pemerataan kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat. Pendidikan Pancasila mendorong peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial, Solidaritas, dan keinginan untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara juga ditekankan, menumbuhkan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai luhur Pancasila melalui pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses pembentukan karakter yang holistik. Nilai-nilai ini menjadi kompas moral yang membimbing individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga berkontribusi pada terbentuknya generasi bangsa yang berakhlak mulia, memiliki integritas, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan.

2. Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental seperti keadilan sosial, persatuan, kesatuan, toleransi, dan gotong royong. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi landasan moral yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki integritas serta karakter yang kuat.

Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa terletak pada kemampuannya menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan sosial yang rukun di tengah keberagaman budaya, suku, agama, dan pandangan hidup yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu membentuk karakter bangsa yang menjunjung tinggi sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat kebersamaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, sikap-sikap tersebut sangat krusial

untuk menciptakan suasana kehidupan yang damai, saling menghormati, dan memperkuat persatuan nasional.

3. Sebagai pendidikan nilai-nilai kehidupan, sikap, dan perilaku yang berlandaskan Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter moral bangsa Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ideologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang beradab dan beretika. Melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, toleransi, serta integritas, pendidikan Pancasila membentuk pola pikir dan sikap generasi muda agar menjadi pribadi yang bermoral dan berkepribadian luhur.

Pendidikan Pancasila menjadi instrumen penting dalam membentengi generasi penerus dari pengaruh negatif globalisasi dan degradasi moral. Di tengah arus modernisasi yang sering kali mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan, pendidikan Pancasila hadir sebagai penyeimbang yang menanamkan semangat nasionalisme, cinta tanah air, serta kepedulian sosial. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila tidak hanya berperan dalam membentuk individu yang baik, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Penelitian oleh Pratiwi (2019) menegaskan bahwa pendidikan Pancasila secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran moral dan etika generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Pancasila merupakan fondasi penting dalam pembangunan karakter bangsa yang berkelanjutan, serta menjadi pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Jadi pendidikan karakter adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai, moral, dan etika pada siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam kegiatan sehari-hari. Konsep dasar ini dirancang untuk meningkatkan nilai fisik, spiritual, dan etika seseorang ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi krisis moral yang ada. Penanaman pendidikan karakter sangat penting bagi individu di berbagai tahap perkembangan, termasuk anak usia dini, remaja, dan dewasa, karena pendidikan karakter memiliki potensi untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih berbudi luhur dan beretika (Damanhuri 2016).

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pancasila Dalam Membentu Karakter Moral Bangsa.

1. Faktor pendukung Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Moral Bangsa
 - a) Faktor internal meliputi pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai Pancasila, perkembangan kepribadian yang positif seperti santun, sopan, rajin, disiplin, dan tekun, serta kesadaran diri siswa akan pentingnya nilai luhur Pancasila.
 - b) Faktor eksternal mencakup peran keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anak, peran guru yang menunjukkan perilaku etis dan menjadi teladan, serta lingkungan sekolah yang positif yang mendukung perkembangan karakter siswa. strategi impelmentasi yang di lakukan antara lain melalui pelatihan guru, sosialisai kepada prang tua, pembelajaran siswa yang melibatkan kolaborasi, dan

keterlibatan komite sekolah, serta penting juga kerjasama antar pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal.

2. Faktor-Faktor penghambat Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Moral Bangsa

a) Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila, baik di kalangan pendidik maupun pelajar. Meskipun Pancasila telah diajarkan sebagai mata pelajaran sejak dini, penyampaian materi sering kali hanya menekankan aspek teoritis tanpa menyentuh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Akibatnya, banyak pelajar yang mampu menghafal sila-sila Pancasila, namun tidak memahami makna sesungguhnya dari nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai seperti keadilan sosial, penghargaan terhadap sesama manusia, serta semangat persatuan dan gotong royong. Tanpa pemahaman yang kuat dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, pelajar cenderung bersikap individualistis dan kurang menunjukkan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk tidak hanya mengajarkan Pancasila sebagai teori, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilainya. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman nyata, serta melibatkan diskusi dan refleksi kritis akan sangat membantu dalam membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

b) Pengaruh Budaya Asing terhadap Internalisasi Nilai Pancasila

Di era globalisasi yang serba cepat ini, arus informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia mengalir bebas masuk ke Indonesia melalui berbagai media, khususnya internet dan media sosial. Meskipun hal ini membawa dampak positif dalam hal kemajuan teknologi dan wawasan global, pengaruh budaya asing juga dapat menimbulkan tantangan serius terhadap pelestarian nilai-nilai lokal, termasuk nilai-nilai Pancasila.

Pelajar sebagai generasi muda yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya luar. Konten-konten asing yang dikonsumsi secara masif sering kali membawa nilai-nilai yang tidak sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Sebagai contoh, budaya individualisme, konsumerisme, dan materialisme yang kerap ditemukan dalam budaya Barat dapat menggeser nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kebersamaan, dan kesederhanaan yang menjadi ciri khas Pancasila.

Jika tidak disikapi dengan bijak, paparan budaya asing yang terus menerus dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas di kalangan pelajar, di mana mereka lebih mengagumi budaya luar daripada mencintai dan menghargai budaya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di Indonesia untuk tidak hanya membekali pelajar dengan kemampuan kritis dalam memilah informasi, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap budaya nasional dan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi dalam menyaring pengaruh global.

c) Keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung program pendidikan karakter.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pendidikan Karakter Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, upaya ini sering kali terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau tertinggal, masih menghadapi berbagai kendala seperti minimnya ruang kelas yang layak, kekurangan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, hingga terbatasnya akses terhadap media pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran nilai-nilai karakter menjadi kurang optimal. Misalnya, kegiatan yang seharusnya mendorong kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab—seperti proyek kelompok, diskusi kelas, atau aktivitas ekstrakurikuler—tidak dapat terlaksana dengan baik karena keterbatasan ruang, alat, atau tenaga pendidik. Akibatnya, pendidikan karakter cenderung hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya praktik yang menyertainya.

Lebih lanjut, kurangnya dukungan fasilitas juga membuat guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Padahal, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan yang menyentuh emosi, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan nyata.

Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hal yang sangat krusial. Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan perlu bersinergi untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan karakter secara efektif dan berkelanjutan.

d) Teknologi dan Media Sosial

Teknologi, khususnya media sosial, menjadi pisau bermata dua bagi generasi muda. Di satu sisi, media sosial memberikan peluang besar untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai positif. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi sumber berita palsu, ujaran kebencian, dan radikalisme yang bisa merusak rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Pelajar yang tidak memiliki pemahaman kritis terhadap informasi yang mereka terima bisa terjerumus pada pengaruh negatif ini, sehingga nilai-nilai Pancasila seperti persatuan dan toleransi terabaikan.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan beretika tinggi. Karakter tidak hanya mencakup aspek pengetahuan moral, tetapi juga mencakup perasaan dan tindakan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diberikan secara menyeluruh melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan karakter seharusnya tidak terlepas dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, musyawarah, dan tenggang rasa menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian bangsa yang unggul.

Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen utama dalam penanaman karakter bangsa, karena tidak hanya mengajarkan aspek teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dimulai sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya bangsa.

Namun demikian, upaya ini tidak lepas dari tantangan. Berbagai hambatan seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai Pancasila, rendahnya keteladanan dari pendidik, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif dapat menghambat efektivitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Sinergi antara ketiganya akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya karakter positif pada peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menciptakan individu yang baik, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun bangsa yang bermartabat, tangguh, dan siap bersaing di era globalisasi tanpa kehilangan jati diri budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

REFERENSI | REFERENCE

- Aryani, Erlina Dwi, et al. "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter." *Gema Keadilan* 9.3 (2022): 186-198.
- Belita, Yoan, Intania. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(3), 2615-0891
- Damanhuri, Damanhuri, et al. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa." *Untirta Civic Education Journal* 1.2 (2016).
- Fatimah, Siti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1.3 (2021): 70-76.
- Istianah, Anif, and Rini Puji Susanti. "Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila." *Jurnal Gatranusantara* 19.2 (2021): 202-207.
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756-762.
- Julianti, Ifani, Tustiyana Windiyani, and Nur Hikmah. "ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS IV." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.3 (2024): 313-322.
- Kurnia, Heri. "Upaya meningkatkan pendidikan indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila." *Jurnal Kewarganegaraan* 7.1 (2023): 472-478.
- Lestari, Silvia Oktaviana, and Heri Kurnia. "Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5.1 (2022): 25.
- Muhsinin, Azmi Nazil, et al. "Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa." *Advances In Social Humanities Research* 1.4 (2023): 288-297.
- Nur, Revi Amelia Putri, et al. "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi." *ADVANCES in Social Humanities Research* 1.4 (2023): 501-510.
- Pratama, Diki Aditia, Denda Ginanjar, and Lia Siti Solehah. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 78-86.
- Putri, Mas Fierna Janvierna Lusie, et al. "Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah." *Jurnal Kewarganegaraan* 7.2 (2023): 1983-1988.
- Risdiany, Hani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.4 (2021): 696-711.
- Sofha, Gina Fikria, et al. "Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa." *Advances In Social Humanities Research* 1.4 (2023): 408-420.